

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker kelenjar liur adalah jenis kanker yang jarang terjadi di daerah kepala dan leher (6-8%). Menurut laporan *Global Cancer Observatory* (Globocan) 2020, insidensi kanker kelenjar liur menyumbang hanya sekitar 0,3% dari semua kasus kanker, dengan sekitar 53.583 pasien yang terkena penyakit ini dari 2.000.000 kasus.¹ Meskipun termasuk dalam kanker yang langka, kanker kelenjar liur tetap memiliki dampak signifikan pada populasi global, dengan 22.778 kematian akibat kanker ini yang menyumbang sekitar 0,2% dari seluruh kematian akibat kanker.²

Kelenjar liur dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kelenjar liur mayor dan kelenjar liur minor. Sebanyak 80% kanker kelenjar liur berasal dari kelenjar liur mayor, seperti kelenjar parotid, sementara sebanyak 20% berasal dari kelenjar liur minor yang terletak di saluran aerodigestif. Sebagian besar tumor pada kelenjar liur mayor bersifat jinak, sementara kelenjar liur minor, meskipun jumlahnya lebih sedikit, cenderung lebih sering ditemukan kanker (sekitar 80% dari kasusnya).^{2,3} Pemahaman mendalam tentang kanker kelenjar liur menjadi penting, mengingat prognosis yang terkait dengan 21 jenis histopatologi berbeda yang didefinisikan dalam klasifikasi WHO edisi ke 5.⁴

Meskipun penelitian kanker kelenjar liur khususnya *mucoepidermoid carcinoma* sudah dilakukan, namun ketika menilai faktor klinikopatologi mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aashita dkk. terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kanker kelenjar

liur dalam populasi India.² Penelitian yang dilakukan oleh Mansour Ansari dkk. mengatakan juga bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan angka kejadian kanker liur yaitu laki-laki memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.⁵ Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Shigeishi dkk. pada kawasan lain yaitu Jepang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam frekuensi kanker kelenjar liur antara laki-laki dan perempuan, sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan angka kejadian kanker kelenjar liur.⁶

Beberapa penelitian lain yang menilai mengenai usia juga mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Shaheen Ahamed dkk. pada kawasan Bangladesh menyatakan bahwa kejadian *mucoepidermoid carcinoma* lebih tinggi didapat oleh kelompok usia dibawah 50 tahun.⁷ Namun, pada penelitian lain yang dilakukan di Philadelphia oleh Khurram Shafique dkk. mendapatkan hasil yang berbeda. Pada penelitian tersebut rata-rata usia orang yang terkena *mucoepidermoid carcinoma* yaitu 54 tahun.⁸

Dari beberapa penelitian yang ada, *mucoepidermoid carcinoma* tetap merupakan kanker kelenjar liur yang paling sering ditemukan dibanding dengan jenis-jenis kanker lainnya. Faktor klinikopatologi tiap jurnal berbeda hasil pada tiap kawasan yaitu India dengan Jepang dan Bangladesh dengan Philadelphia seperti yang sudah dijelaskan diatas. Penelitian-penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor klinikopatologi dengan angka kejadian kanker kelenjar liur, namun hasilnya masih bervariasi tergantung pada kawasan penelitian diadakan. Penelitian yang tidak konsisten pada tiap kawasan membuat peneliti ingin

meneliti pada kawasan Indonesia untuk menilai apakah terdapat faktor klinikopatologi dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*. Alasan lainnya karena penelitian yang dilakukan pada populasi Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan faktor klinikopatologi dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma* khususnya pada populasi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa penelitian yang ada dan membahas mengenai faktor klinikopatologis kanker kelenjar liur seperti penelitian yang dilakukan oleh Mansour Ansari dkk. di India, Shigeishi dkk. pada kawasan lain yaitu Jepang, Shaheen Ahamed dkk. pada kawasan Bangladesh, dan Khurram Shafique dkk. di Philadelphia. Namun hasil dan data yang diperoleh tiap kawasan tersebut bervariasi. Ditambah lagi di Indonesia masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai faktor klinikopatologi terhadap derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dan berfokus pada mencari apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor klinikopatologi dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma* khususnya pada populasi di Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Apakah terdapat hubungan antara usia dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*?
- Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*?
- Apakah terdapat hubungan antara lokasi tumor dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*?
- Apakah terdapat hubungan antara ukuran tumor dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*?
- Apakah terdapat hubungan antara metastasis dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor klinikopatologi dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk menilai hubungan antara usia pasien dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*.
- Untuk menilai hubungan antara jenis kelamin pasien dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*.
- Untuk menilai hubungan antara lokasi tumor pasien dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*.

- Untuk menilai hubungan antara ukuran tumor pasien dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*.
- Untuk menilai hubungan antara metastasis pasien dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Penelitian ini dapat menambah literatur penting tentang onkologi kepala dan leher, terutama tentang *mucoepidermoid carcinoma*. Hasil penelitian ini juga dapat membantu memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keganasan tumor ini.
- Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor klinikopatologi dengan derajat keganasan *mucoepidermoid carcinoma* di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dengan diagnosis *mucoepidermoid carcinoma* dengan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang mungkin mereka hadapi dan hasil yang dapat mereka harapkan selama perawatan.
- Penelitian ini dapat membantu meningkatkan prognosis pasien dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang

memengaruhi tingkat keganasan *mucoepidermoid carcinoma* sehingga dapat menghasilkan perawatan yang lebih baik.

- Penelitian ini dapat membantu praktisi medis, terutama dokter spesialis onkologi, membuat keputusan pengelolaan yang lebih tepat berdasarkan klinikopatologi pasien sehingga dapat membantu dalam perencanaan perawatan dan tindak lanjut pasien.

